



KESULITAN BELAJAR SISWA SD KELAS III DALAM MENYELESAIKAN MASALAH OPERASI HITUNG PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Brilian Prada Kusuma¹⁾

Sri Muryaningsih²⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Coessponding Author: brilianprada2017@gmail.com, slrmuryaningsih@ump.ac.id

ABSTRAK: Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan mereka tidak dapat belajar secara maksimal. Salah satu bentuk kesulitan belajar yang umum dialami siswa adalah bidang berhitung. Operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena pendekatan ini mampu memberikan gambaran mendalam mengenai suatu permasalahan tertentu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III di SD Negeri 2 Susukan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kesulitan berhitung merupakan masalah yang paling sering dialami siswa. Adapun kesulitan yang dimaksud meliputi masalah dalam memahami operasi perkalian, baik perkalian bilangan dua angka maupun perkalian bersusun, baik pendek maupun panjang. Sedangkan pembagian siswa mengalami kesulitan dalam pembagian menggunakan porogapet sehingga membuat siswanya cenderung merasa bosan. Terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran matematika berkaitan dengan operasi hitung. Tingkat keterlibatan orang tua dalam mengawasi anak bervariasi. Siswa kelas III mengalami kesulitan dalam perkalian dan pembagian, khususnya dalam memahami konsep dasar dari kedua operasi tersebut.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Operasi hitung, dan pembelajaran Matematika.

ABSTRACT: *Learning difficulties are a problem and obstacle in the learning process experienced by students, so that students find it difficult to carry out learning activities optimally. Learning difficulties that are often experienced by students are learning difficulties in arithmetic. Arithmetic operations of addition, subtraction, multiplication and division are basic arithmetic operations that must be mastered by students. This study uses a qualitative approach with a case study approach because it will provide an overview of a case or problem. The subjects in this study were grade III students of SD Negeri 2 Susukan. Based on the results of observations, learning difficulties that are often experienced by students are learning difficulties in arithmetic. The difficulties experienced by students in learning mathematics, namely multiplication difficulties such as multiplication with two or more numbers and stacked multiplication, both short and long stacked multiplication. While the division of students has difficulty in dividing using porogapet so that students tend to feel bored. There are several things that become obstacles in learning mathematics related to arithmetic operations. Parental involvement in child*

supervision varies. The difficulties of multiplication and division experienced by grade III students include difficulty in understanding the concepts of multiplication and division.

Keywords: *Learning Difficulties, Arithmetic Operations, and Mathematics Learning*

Pendahuluan

Proses pembelajaran di sekolah tidak selalu berlangsung tanpa kendala, karena seringkali muncul berbagai permasalahan, terutama terkait dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Kesulitan belajar merupakan hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar secara maksimal. (Fahrurrozi dan Hamdi, 2017). Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana seseorang menghadapi hambatan dalam proses perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, kebiasaan, serta aspek-aspek lainnya setelah berinteraksi dengan lingkungannya. Factor-faktor penyebab kesulitan belajar bisa berasal dari aspek biologis, psikologis, maupun sosiologis, yang semuanya dapat berdampak pada rendahnya hasil dan pencapaian belajar anak dibandingkan dengan rata-rata (Marlina, 2019).

Salah satu bentuk kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa adalah dalam kemampuan berhitung. Operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan keterampilan penting yang seharusnya dikuasai oleh setiap siswa. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dalam materi ini, yang diduga disebabkan oleh hambatan dan keterlambatan dalam memahami konsep dasar berhitung serta menyelesaikan soal-soal terkait (Masroza, 2018).

Matematika adalah ilmu fundamental yang menjadi dasar bagi berbagai disiplin ilmu dan sangat penting untuk dipelajari. Karena itu, sejak jenjang pendidikan usia dini seperti PAUD, Sekolah Dasar, hingga Perguruan Tinggi, pembelajaran matematika selalu menjadi bagian yang wajib dalam kurikulum, baik sebagai mata pelajaran maupun mata kuliah. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Anggraeni dkk (2020:26) yang menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga Pendidikan tinggi

Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep dalam memecahkan permasalahan. Menurut Mendikbudristek (2022) menyebutkan bahwa salah satu tujuan diajarkan matematika adalah meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan menyelesaikan masalah, hasil belajar tinggi, melatih berkomunikasi, dan mengembangkan karakter siswa. Namun kenyataan yang didapatkan adalah siswa mengalami masalah pada saat belajar matematika. Dikarenakan matematika masih dianggap sebagai materi yang sulit untuk anak-anak terutama anak SD.

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai kesulitan belajar, salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Utari, Wardana, dan Damayani (2019) dalam Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas IV,

sebanyak 10 siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan tersebut mencakup pemahaman konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Adapun penyebab kesulitan belajar matematika ini berasal dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek dari dalam diri siswa seperti tingkat kecerdasan (IQ), sikap terhadap pelajaran matematika, serta motivasi belajar yang masih rendah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya variasi metode mengajar oleh guru, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, keterbatasan sarana dan prasarana pengaruh lingkungan keluarga.

Menurut Fahrurrozi dan Hamdi (2017:3), matematika merupakan cabang ilmu yang tersusun secara sistematis, yang mempelajari pola hubungan, pola pikir, seni, serta Bahasa, semuanya dianalisis menggunakan logika dan bersifat deduktif. Matematika berperan penting dalam membantu manusia memahami dan mengatasi berbagai persoalan di bidang social, ekonomi, maupun alam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Yayuk (2019:3) menyatakan bahwa matematika adalah ilmu yang bersifat universal, menjadi dasar bagi kemajuan teknologi modern, memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu, serta berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir manusia.

Menurut Ayu (2021) kesulitan belajar siswa ditinjau dari factor internal adalah kesehatan tubuh yang tidak optimal, cacat tubuh, kecerdasan rendah, minat siswa pada pembelajaran matematika masih rendah, dan motivasi siswa yang rendah. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan sekolah adalah kegiatan yang terlalu banyak, kurangnya penggunaan media yang inovatif, faktor lingkungan keluarga adalah orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar matematika, suasana dirumah kurang baik saat sedang belajar matematika, dan penggunaan gadget yang berlebihan. Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika, yaitu cenderung tidak mampu membaca soal dengan baik, tidak mampu mengingat konsep atau prinsip yang tepat untuk digunakan dalam pemecahan masalah matematika, dan tidak mampu memahami permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Susukan, dengan melalui pengamatan siswa dan wawancara dengan guru kelas pada saat pembelajaran matematika didapatkan hasil bahwa beberapa anak di kelas III mengalami kesulitan di operasi hitung perkalian dan juga pembagian terutama pada saat anak-anak tersebut diberi soal berkaitan dengan perkalian bersusun dan juga pembagian, beberapa anak mengalami proses *trial and error* hingga harus mencoba beberapa kali sampai akhirnya bisa mendapatkan jawaban yang benar. Peneliti memilih SD Negeri 2 Susukan sebagai tempat penelitian di karenakan untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru.

Permasalahan yang peneliti temukan melalui hasil observasi dan wawancara yang menjadikan peneliti ingin mengetahui bagaiman proses berpikir siswa kelas III dalam memecahkan masalah matematika berkaitan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mendapatkan gambaran lebih jelas

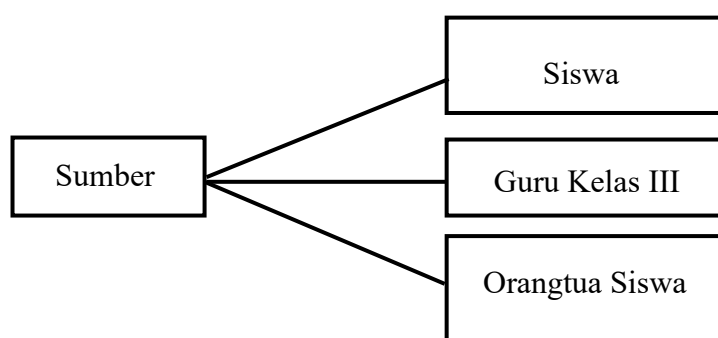
bagaimana proses berpikir siswa tersebut dan menjadi gambaran sebagai tindak lanjut terhadap siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Dapat mengetahui proses berfikir siswa SD kelas III dalam pembelajaran matematika berkaitan dengan operasi hitung (2) Dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses berfikir siswa SD kelas III dalam pembelajaran matematika berkaitan dengan operasi hitung.

Metode Penelitian

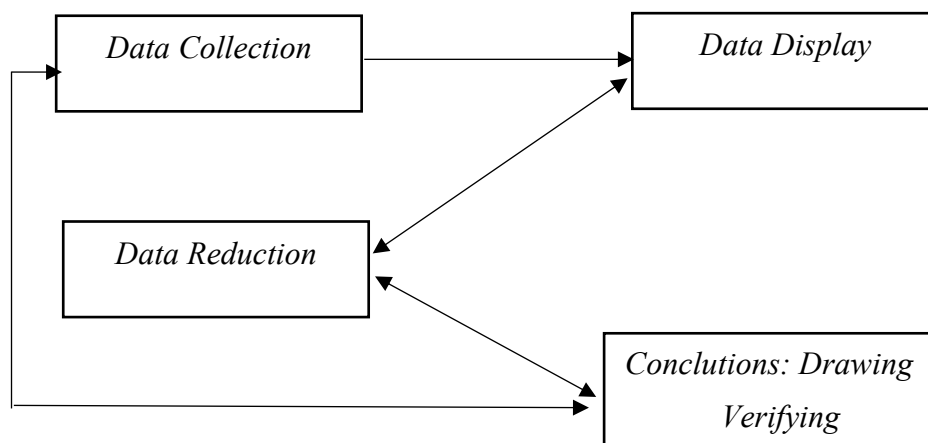
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus karena akan memberikan gambaran mengenai suatu kasus atau permasalahan. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang kesulitan belajar siswa SD Kelas III dalam menyelesaikan masalah operasi hitung pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Susukan. Peneliti memilih SD Negeri 2 Susukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dan data sekunder yaitu dari bahan Pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian terdiri atas observasi, wawancara dan dokumentasi. Lembar observasi ini akan diisi oleh observer pada setiap akhir pertemuan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses berpikir kelas III dalam memecahkan masalah matematika berkaitan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian.

Metode analisis data yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik dari penelitian kualitatif, yaitu analisis data secara induktif. Uji keabsahan data digunakan untuk memastikan kebenaran dari data yang diperoleh. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi sumber data digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat

“sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan pada bagan berikut.



Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini dianalisis berdasarkan teori-teori yang sesuai. Pembahasan dibagi ke dalam dua subbab utama yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yaitu sebagai berikut: Kesulitan dalam berhitung matematika khususnya operasi hitung perkalian dan pembagian

Proses pembelajaran di sekolah tidak selalu berjalan mulus, karena sering kali muncul berbagai kendala, salah satunya adalah masalah kesulitan belajar yang banyak dialami oleh siswa. Kesulitan belajar merupakan hambatan atau gangguan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan mereka tidak mampu belajar secara maksimal (Fahrurrozi dan Hamdi, 2017). Salah satu bentuk kesulitan belajar yang umum terjadi adalah kesulitan dalam berhitung. Operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai siswa. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah paada materi ini, yang diduga disebabkan oleh kesulitan dan keterlambatan dalam memahami dasar-dasar berhitung serta menyelesaikan soal terkait (Masroza, 2018).

Menurut Ayu (2021) kesulitan belajar siswa ditinjau dari factor internal adalah kesehatan tubuh yang tidak optimal, cacat tubuh, kecerdasan rendah, minat siswa pada pembelajaran matematika masih rendah, dan motivasi siswa yang rendah. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor lingkungan sekolah adalah kegiatan yang terlalu banyak, kurangnya penggunaan media yang inovatif, faktor lingkungan keluarga adalah orang tua kurang memperhatikan kegiatan belajar matematika, suasana dirumah kurang baik saat sedang belajar matematika, dan penggunaan gadget yang berlebihan. Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika, yaitu cenderung tidak

mampu membaca soal dengan baik, tidak mampu mengingat konsep atau prinsip yang tepat untuk digunakan dalam pemecahan masalah matematika, dan tidak mampu memahami permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa salah satu kesulitan yang kerap dialami siswa adalah ketidaksenangan mereka terhadap mata pelajaran matematika. Guru juga menjelaskan bahwa terdapat dalam melakukan pengajaran seperti alat peraga yang kurang memadai, guru berinovasi dalam menjelaskan menggunakan metode cerita. Pembelajaran matematika tidak hanya pada menghafal rumus, akan tetapi juga harus memahami konsep matematika mulai dari yang sederhana sampai dengan yang lebih kompleks. Konsep-konsep dalam pembelajaran matematika bersifat abstrak. Sehingga, setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa serta akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua/ wali murid terkait kesulitan dalam berhitung matematika khususnya operasi hitung perkalian dan pembagian di SD Susukan 2 kelas III didapatkan hasil bahwa selaku orangtua selalu mendampingi siswa pada saat pembelajaran atau ada PR di rumah. Orang tua siswa menyampaikan bahwa pembelajaran matematika khususnya operasi hitung perkalian dan pembagian kurang efektif apabila diterapkan pada siswa di rumah, dikarenakan siswa lebih mudah memahami apabila dijelaskan secara langsung oleh guru saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan kepada 4 siswa dapat diketahui bahwa di Kelas III SD Negeri 2 Susukan kesulitan perkalian seperti perkalian dengan bilangan dua atau lebih dan perkalian bersusun baik perkalian bersusun pendek mau panjang. Sedangkan pembagian siswa mengalami kesulitan dalam pembagian menggunakan porogapet sehingga membuat siswanya cenderung merasa bosan. Siswa terkadang sulit untuk berkonsentrasi, sehingga membuat siswa tidak dapat memahami pelajaran yang berlangsung. Namun ada juga siswa yang dapat menangkap apa yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua itu terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana sangat berkaitan dengan aktivitas belajar khususnya perkalian dan pembagian. Setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan pada setiap individu dapat dilihat dari minat, bakat, dan kemampuan akademik, pengalaman belajar khususnya matematika. Dalam pembelajaran perkalian dan pembagian masih kurang efektif karena siswa merasa bingung ketika tidak dijelaskan dengan alat peraga secara langsung oleh guru.

Berdasarkan proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu berupa pemberian tugas diakhir pembelajaran kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh guru kelas penilaian terhadap siswa dapat dilakukan dengan guru membuat materi yang kemudian dikerjakan oleh siswa dalam bentuk pekerjaan rumah, kemudian siswa disarankan untuk memahami materi yang diberikan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil

wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan evaluasi berupa pemberian tugas kepada siswa yang dilakukan setiap akhir dari pembelajaran.

Konsep matematika sangat perlu dipahami siswa agar nantinya dapat diterapkan dalam memecahkan masalah. Hal ini ditegaskan oleh Radiusman (2020) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan tujuan dasar pembelajaran matematika. Ketika siswa sudah mengerti konsep matematika maka siswa tersebut akan dengan mudah menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika.

Kesalahan dalam perhitungan dapat terjadi ketika siswa kurang cermat, terburu-buru, atau ingin segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya, jawaban akhir yang dihasilkan menjadi tidak tepat atau keliru. Hal ini disebabkan karena siswa kurang menguasai serta kurang teliti saat melakukan operasi hitung perkalian dan pembagian. Kesulitan atau kesalahan dalam perhitungan ini biasanya juga disebabkan karena kesulitan dalam memahami maksud soal dan siswa juga belum menguasai konsep dasar matematika, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dan sesuai dengan pernyataan Runtukahu & Kandou (2014) yang menyebutkan bahwa anak berkesulitan belajar matematika sering membuat kekeliruan atau kesalahan dalam belajar matematika.

Dalam mengerjakan soal-soal matematika sering ditemui siswa yang tidak memahami maksud dari soal, sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Penyebab kesulitan tersebut dikarenakan siswa tidak menguasai materi operasi hitung pembagian sehingga menyebabkan kesalahan perhitungan. Kadangkala hasil akhirnya sudah benar tetapi proses atau cara dalam menghitungnya yang kurang tepat. Selain itu guru juga mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang masih belum lancar membaca, karenanya siswa kesulitan membaca serta memahami maksud soal yang diberikan. Kesulitan dalam memahami bahasa juga salah satunya disebabkan oleh sulitnya siswa memahami istilah-istilah dalam materi matematika Analisis faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar siswa SD kelas III dalam pembelajaran matematika berkaitan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian.

Dalam pelaksanaan sebuah kebijakan ataupun kegiatan pasti tidak luput dari hambatan-hambatan atau masalah yang dihadapi. Hambatan cenderung sifatnya negatif karena memperlambat laju suatu hal yang sedang dikerjakan. Seperti halnya dalam proses pembelajaran matematika berkaitan dengan operasi hitung perkalian dan pembagian. Terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran matematika berkaitan dengan operasi hitung. Keterlibatan orang tua terhadap pengawasan anak yang berbeda-beda. Pemantauan yang dilakukan tidak dapat secara langsung dan banyak siswa yang mengalami kejenuhan dalam pembelajaran matematika berkaitan dengan operasi hitung. Hasil wawancara dengan orang tua terkait dengan pembelajaran matematika berkaitan dengan operasi hitung. Selain itu hasil wawancara dengan siswa kesulitan siswa dalam memahami dan terampil dalam perkalian dan pembagian mengakibatkan

pembelajaran dikelas-kelas berikutnya mengalami kesulitan. Kesulitan perkalian dan pembagian yang dialami oleh siswa kelas III meliputi kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian. Dalam pembelajaran dikelas III SD Negeri 2 Susukan, guru menyadari bahwa ada sejumlah siswa yang mengalami hambatan dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu, guru mengambil berbagai langkah perbaikan guna membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Fahrurrozi dan Hamdi (2017:3) menyatakan bahwa matematika merupakan ilmu yang tersusun secara sistematis, yang mengkaji pola hubungan, pola berpikir, seni, serta bahasa dengan pendekatan logis dan deduktif. Ilmu ini bermanfaat dalam membantu manusia memahami serta mengatasi persoalan di bidang sosial, ekonomi, dan alam. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Yayuk (2019:3), yang menjelaskan bahwa matematika adalah ilmu bersifat universal, menjadi fondasi bagi kemajuan teknologi modern, berperan penting dalam berbagai bidang ilmu, dan berkontribusi dalam pengembangan berpikir manusia.

Mulyadi dalam Tsabita dkk, (2020) menjelaskan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan masalah operasi hitung perkalian dan pembagian matematika, dengan itu maka siswa juga akan kesulitan dalam menentukan tahap selanjutnya. Kesulitan belajar biasanya ditandai dengan hambatan saat mencapai tujuan, oleh karena itu agar dapat mengatasi perlu usaha yang lebih giat lagi. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa, banyak siswa dalam mengerjakan soal operasi hitung perkalian dan pembagian matematika yang mengalami kesalahan dalam bentuk soal pada penyebutan ulang konsep sedangkan pada bentuk soal cerita pada pemahaman masalah dan pelaksanaan strategi. Hal ini terjadi dikarenakan banyak siswa yang merasa kebingungan dalam pengerjaan soal materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

Penyebab kesulitan siswa dalam belajar materi operasi hitung perkalian dan pembagian matematika disebabkan oleh beberapa faktor. Bahwa rendahnya prestasi belajar matematika terdapat beberapa faktor baik yang internal maupun eksternal yang dihadapi oleh siswa. Faktor internal (dari dalam diri) siswa meliputi niat, motivasi, semangat dan lain sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal (dari luar diri) siswa meliputi lingkungan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sekolah, dan sebagainya (Hasibuan Khairani. 2018).

Adapun faktor kesulitan belajar operasi hitung pembagian matematika yang sering dialami oleh siswa pada penelitian ini yaitu pada ranah afektif dikarenakan tingkat emosi, dan minat siswa yang kurang terhadap matematika. Selain itu, siswa merasa sulit memahami yang disampaikan oleh guru pada saat keadaan badan siswa kurang sehat. Selain itu, pada faktor eksternal khususnya pada lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung pembagian. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari operasi hitung pembagian karena kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua, yang sebagian besar bekerja dan memiliki keterbatasan waktu untuk mendampingi anak. Selain itu, terdapat siswa yang

menunjukkan sikap kurang peduli terhadap penjelasan guru selama proses pembelajaran di kelas. Ketika menghadapi materi yang tidak dipahami, siswa cenderung pasif dan tidak memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

Menurut Clark, telah ditemukan bahwa 70% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan siswa dan 30% oleh lingkungan. Dengan kata lain, selain faktor internal, ada juga faktor eksternal bagi siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar yaitu kualitas pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang berkualitas yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua peserta didik agar nanti kedepannya bisa dengan efektif memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan peserta didik.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelas III SD Negeri 2 Susukan dengan judul Kesulitan belajar siswa SD kelas III dalam menyelesaikan masalah operasi hitung pembelajaran matematika, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam berhitung matematika, khususnya pada operasi perkalian dan pembagian, masih sering dialami oleh siswa.
Proses pembelajaran di sekolah tidak selalu berjalan mulus, karena berbagai permasalahan dapat muncul, salah satunya adalah kesulitan belajar yang umum terjadi di kalangan siswa. Hambatan belajar yang paling sering dijumpai adalah kesulitan dalam memahami operasi hitung. Penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian merupakan operasi dasar yang wajib dikuasai oleh siswa. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah dalam materi ini, yang kemungkinan disebabkan oleh kesulitan dan keterlambatan dalam memahami konsep dasar berhitung serta dalam menyelesaikan soal-soal terkait. Beberapa bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika antara lain kesulitan dalam melakukan operasi perkalian, seperti perkalian dengan bilangan dua digit atau lebih, serta perkalian bersusun, baik yang bersusun pendek maupun Panjang. Sedangkan pembagian siswa mengalami kesulitan dalam pembagian menggunakan porogapet sehingga membuat siswanya cenderung merasa bosan.
2. Analisis faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar siswa SD kelas III dalam pembelajaran matematika berkaitan dengan operasi hitung.
Dalam pelaksanaan sebuah kebijakan ataupun kegiatan pasti tidak luput dari hambatan-hambatan atau masalah yang dihadapi. Hambatan cenderung sifatnya negatif karena memperlambat laju suatu hal yang sedang dikerjakan. Seperti halnya dalam proses pembelajaran matematika berkaitan dengan operasi hitung. Terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran matematika berkaitan dengan operasi hitung. Tingkat keterlibatan orang tua dalam memantau anak bervariasi antara satu dengan yang lain. Siswa kelas III menghadapi kesulitan dalam operasi

perkalian dan pembagian, terutama dalam memahami konsep dasar kedua operasi tersebut. Sebagian siswa masih belum mampu menguasai konsep perkalian dan pembagian dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, salah satu penyebab utama kesulitan dalam belajar operasi hitung pembagian matematika terletak pada aspek afektif, yakni rendahnya minat dan kondisi emosional siswa terhadap pelajaran matematika.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 11–20
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, Vol.1 No.1, 25–37.
- Fahrurrozi dan Hamdi. (2017). “Metode Pembelajaran Matematika”. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. Al Khawarizmi: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21–32.
- Marlina. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Masroza, F. (2018). Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 1 No. 1*.
- Mendikbudristek. (2022). *Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta.
- Widiani, Y. (2019). Matematika dan lingkungan. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(1), 39–45.
- Widyasari, Meter dan Negara. (2015). Analisis KesulitanKesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Piloting SeKabupaten Gianyar. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.3 No.1, 1-11*
- Yayuk, Erna. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.